

PEMANFAATAN TEKNOLOGI DALAM PELAKSANAAN SUPERVISI PEMBELAJARAN DI SMP

Ayu Asmarani¹, Susi Purwanti², Suryawahyuni Latief³

^{1,2} UIN Sulthan Thaha Saifudin

³ Universitas Nurdin Hamzah

¹ayuasmarani39@yahoo.com, ²susipurwanti265@gmail.com

³niniek_yuni@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pemanfaatan teknologi dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran (*e-supervision*) di SMPN 21 Batang Hari. *E-supervision* merupakan suatu bentuk pembaharuan dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran yang dilaksanakan oleh supervisor. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Objek penelitian ini yaitu guru pembelajaran, sedangkan subjek penelitian meliputi kepala sekolah dan pengawas sekolah...Teknik pengumpulan data penelitian berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Teknik analisis data yang digunakan meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta analisis domain..Hasil penelitian menunjukkan bahwa supervisi pembelajaran berbasis teknologi telah dilakukan, tetapi dalam pelaksanaannya belum optimal. Supervisi elektronik yang digunakan meliputi aplikasi *zoom*, *google meet*, dan *whatsapp group*. Adapun kendala dalam pelaksanaan *e-supervision* di SMPN 21 Batang Hari meliputi guru kesulitan dalam menggunakan teknologi dalam pelaksanaan supervisi. Hal ini dikarenakan pengaksesan jaringan internet yang tidak stabil dan kebutuhan akan paket internet secara pribadi. Proses pelaksanaan supervisi dimulai dengan kegiatan pra supervisi, kegiatan supervisi yang dijadwalkan relevan dengan jam mengajar guru, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan refleksi. Supervisi berbasis teknologi dilakukan untuk memberikan pembinaan terkait kendala dan perbaikan ke arah proses pembelajaran yang diharapkan.

Kata Kunci: Pemanfaatan Teknologi; Supervisi Pembelajaran.

Abstract

This study aims to describe the use of technology in the implementation of learning supervision (e-supervision) at SMPN 21 Batang Hari. E-supervision is a form of renewal in the implementation of learning supervision carried out by supervisors. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. The object of research is the learning teacher, while the research subjects include the principal and school supervisor. Research data collection techniques in the form of observation, interviews, documentation, and literature study. Data analysis techniques used include data reduction, data presentation, and drawing conclusions, as well as domain analysis. The results showed that technology-based learning supervision had been carried out, but the implementation was not optimal. The electronic supervision used includes the zoom application, google meet, and whatsapp group. The obstacles in implementing e-supervision at SMPN 21 Batang Hari include the difficulty of teachers in using technology in the implementation of supervision. This is due to unstable internet network access and the need for personal internet packages. The process of implementing supervision begins with pre-supervision activities, scheduled supervision activities relevant to the teacher's teaching hours, then continued with reflection activities. Technology-based supervision is carried out to provide guidance regarding obstacles and improvements towards the expected learning process.

Keywords: Technology Utilization; Learning Supervision.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, proses pengajaran merupakan kebutuhan penting bagi manusia dalam suatu negara dan dalam semua lini kehidupan. Selanjutnya untuk membentuk bangsa yang kokoh dan progresif diperlukan pendidikan yang bermutu. Pembangunan pendidikan menjadi hal yang sangat penting dan merupakan salah satu upaya untuk membina kemampuan, struktur pribadi, dan kemajuan suatu negara yang terhormat bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan negara dan memajukan kehidupan secara menyeluruh. Salah satu persoalan peningkatan instruktif yang langsung diidentikkan dengan proses belajar mengajar di ruang belajar merupakan tantangan dalam mengasah keahlian para pendidik (Nugraha, 2019).

Disebutkan pula dalam UU nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan iklim belajar dan pelaksanaan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian baik, akhlak yang mulia, kecerdasan, pengendalian diri, serta keahlian yang diperlukan dirinya dan masyarakat (Anonim, 2019).

Proses pelaksanaan pendidikan diharapkan mampu menciptakan dan meningkatkan sumber daya manusia yang unggul dan bermartabat. Oleh karena itu, diperlukan upaya-upaya pembaharuan secara maksimal dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru dan pihak sekolah. Selain itu, harus ada aktivitas pengawasan atau supervisi sebagai suatu pekerjaan memberikan bimbingan dan administrasi untuk menggarap mutu guru dalam mendidik di ruang belajar sebagai bentuk pembinaan potensi dan kapasitas pendidik. Pengembangan kualitas belajar dan keterampilan yang dihasilkan para pendidik dalam kerja mereka secara tegas diidentifikasi dengan kecukupan kegiatan supervisi akademik (pembelajaran) yang

dilakukan. Kegiatan supervisi juga bertujuan untuk memberikan solusi atas permasalahan mengenai pelaksanaan tugas dan proses pembelajaran yang dihadapi guru.

Supervisi secara etimologis berasal dari Bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata, yakni *super* dan *vision*. *Super* memiliki makna atas atau lebih, sedangkan *vision* artinya melihat atau melihat ke dalam. Dengan cara ini, manajemen dalam perasaan langsung melihat, mengevaluasi, atau melihat dari tempat yang lebih tinggi, diselesaikan oleh atasan (pengurus/direktur) atas pengakuan latihan pembelajaran (Masaong, 2013). Supervisi merupakan tindakan administratif yang menawarkan jenis bantuan dan pembinaan untuk mengarahkan pendidik agar lebih mengembangkan pengajaran dan mutu pembelajaran. Sesuai Mc. Nemey mendefinisikan pengawasan sebagai strategi memberikan bimbingan dan evaluasi dasar secara teliti dari pelaksanaan pendidikan. Poerwanto mengungkapkan bahwa supervisi adalah gerakan pengarahan yang ingin membantu pendidik dan perwakilan sekolah lainnya dalam menjalankan tanggung jawabnya secara memadai (Shulhan, 2012).

Supervisi adalah pengawasan terhadap implementasi aktivitas pembelajaran di sekolah, bukan hanya penyeliaan dalam materi fisik saja. Supervisi adalah kontrol dalam aktivitas keilmuan melalui proses pendidikan dan pembelajaran, pengontrolan terhadap pengajar dalam mendidik, pengontrolan siswa yang belajar dan pengontrolan terhadap keadaan yang menyebabkannya. Kegiatan diakhiri dengan mengenali kekurangan pengajaran yang diperbaiki, apa alasannya, dan mengapa pendidik tidak berhasil dalam melakukan kewajibannya dengan benar (Sumarto, 2020).

Supervisi juga didefinisikan layanan yang membantu, membina, memberi semangat, dan mengevaluasi pendidik dalam aktualisasi sistem pembelajaran dan peningkatan keahlian secara memadai. Sedangkan Nawawi memaknai supervisi pembelajaran sebagai bantuan yang diberikan dengan tujuan membantu pengajar menjadi pendidik atau individu yang lebih kompeten relevan dengan kemajuan ilmu pengetahuan secara keseluruhan dan ilmu pendidikan secara spesifiknya, diharapkan dapat memperluas kelangsungan proses pengajaran dan pembelajaran di sekolah (Masaong, 2013). Selama proses pendidikan, manajemen, atau pengawasan merupakan bagian penting dalam upaya untuk lebih mengembangkan keahlian pendidik dan kualitas sekolah. Glickman (1981) mengartikan supervisi pembelajaran sebagai aktivitas dalam memfasilitasi pendidik meningkatkan kapasitas kecakapan mereka dalam mengatur sistem pembelajaran untuk pencapaian tujuan yang ditetapkan. Perwujudan dari supervisi akademik tidak untuk mengamati hasil kerja pendidik, tetapi membantu pendidik mengembangkan keahliannya (Kasmawati, 2020).

Supervisi akademik menekankan pada persepsi pengawas tentang masalah terkait akademik, menjadi hal-hal khusus yang langsung dalam suasana pembelajaran ketika siswa sedang melaksanakan pembelajaran (Sohiron, 2015). Tujuan supervisi pembelajaran meliputi (1) membantu pengajar dalam meningkatkan kemampuannya, (2) mengembangkan terkait perencanaan pendidikan, dan (3) meningkatkan himpunan kerja pendidik, dan mengarahkan kegiatan PTK. Pengawasan pembelajaran merupakan kapasitas dasar dari semua agenda-agenda sekolah. Supervisi pembelajaran akan menghasilkan sumber data untuk kemajuan keahlian tenaga pendidik (Sugiyono, 2021).

Oleh karena itu, supervisi difokuskan pada penataan atau peningkatan suasana pengajaran dan pembelajaran yang efektif. Dengan demikian terdapat dua hal (pandangan) yang harus dipikirkan. Pertama, pelaksanaan aktivitas mengajar dan pembelajaran. Kedua, hal-hal yang mendukung aktivitas mendidik dan belajar (Ubabuddin, 2020). Keberhasilan proses pengajaran merupakan faktor penting pada pelaksanaan sistem pendidikan. Guna menunjang pelaksanaan pembelajaran dan meningkatkan kualitas guru, maka dari itu diperlukan supervisi akademik (pembelajaran).

Saat ini, kemajuan pendidikan di Indonesia tidak lepas dari penggunaan teknologi. Pembelajaran dengan teknologi saat ini lumrah dilakukan. Sejauh penggunaan dalam ranah pendidikan, ada beberapa peluang penggunaan teknologi informasi dalam sistem pembelajaran meliputi data tentang 1) rencana dalam proses pendidikan dan pembelajaran, 2) akses langsung ke sumber referensi, 3) untuk korespondensi yang menggabungkan pertemuan percakapan berbasis internet, dan pengaturan data, dan 4) sebagai metode dalam menyelesaikan banyak pekerjaan. Pemanfaatan teknologi informasi di ranah persekolahan sebagai materi percakapan dapat memperluas intelektualitas dan korespondensi dalam percakapan merupakan intrakomunikasi dan interkomunikasi (Kasmawati, 2020).

Sementara menurut Lucas (1993) bahwa teknologi informasi merupakan semua jenis teknologi yang diimplementasikan guna menangani dan mengirim data dalam struktur elektronik. Teknologi informasi adalah sekelompok instrumen yang membantu bekerja dengan data dan melakukan tugas yang diidentifikasi dengan penanganan data. Penggunaan inovasi data merupakan jenis inovasi yang bekerja dengan pekerjaan manusia dalam menangani, memperoleh, mengumpulkan, dan menyajikan data (Ahmad et al., 2020).

Sedangkan menurut Rifdan teknologi informasi adalah suatu perangkat yang mendukung terhadap upaya pemulihan, pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan, pengedaran, dan penyediaan data kepada manusia lain (Umardulis, 2019). Penggunaan teknologi informasi dapat mempermudah pekerjaan pendidik yang meliputi (1) teknologi informasi sebagai suatu kemampuan atau (keahlian) dan keterampilan, (2) teknologi informasi sebagai bahan tayangan, (3) teknologi data sebagai landasan pembelajaran, (4) teknologi informasi sebagai bagian pengelolaan pembelajaran, dan (5) teknologi informasi sebagai jaringan pembelajaran yang mendukung secara emosional (Patoni, 2020). Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi pada proses pembelajaran dilaksanakan untuk memperluas kelangsungan dalam pelaksanaan sistem pembelajaran dengan tujuan akhirnya agar dapat lebih mengembangkan kemampuan belajar peserta didik sebagaimana sifat khas siswa sejauh pemanfaatan teknologi agar lebih tepat dan bermanfaat (Husain, 2014).

Bentuk pengawasan akademik berbasis *e-supervision* diciptakan untuk menyelesaikan beberapa kesulitan dalam pelaksanaan pengawasan pembelajaran, misalnya jumlah pendidik yang diarahkan banyak dan area topografi. Pengawasan berbasis elektronik (*e-supervision*) menawarkan beberapa eksekusi terarah menggunakan bantuan teknologi dengan web online dan membangun diskusi dan area lokal virtual diantara penyelia dan pendidik. Melalui teknologi koneksi dan diskusi antara orang-orang atau pertemuan dimungkinkan secara online tidak melakukan pertemuan yang sebenarnya dan data dapat diteruskan dengan cepat dan tanpa masalah. Dengan cara ini, pengarahan pendidik oleh penyelia sekolah sangat penting untuk lebih mengembangkan kemampuan pendidik, sehingga kualitas dan sifat pembelajaran semakin berkembang (Guntoro et al., 2016).

Masalah yang dihadapi para supervisor saat ini yaitu ia sebenarnya masih memiliki kesulitan masa lalu yang ditandai dengan banyaknya jumlah wilayah yang dibangun, dan jauhnya wilayah yang diawasi, serta kesulitan zaman pergolakan modern 4.0. Ketentuan kepala sekolah dan madrasah untuk selalu menyelesaikan kewajibannya memimpin pendidik, kepala, dan persiapan keorganisasian. Strategi yang baik dan relevan dimasa ini yang dilaksanakan oleh penyelia madrasah dalam menyelesaikan kewajibannya terkait pembinaan yaitu dengan strategi online atau supervisi berbasis elektronik atau digital. Beragam aplikasi canggih dapat dimanfaatkan oleh para supervisor madrasah dalam mengarahkan pengajaran, misalnya *seesaw, microsoft group, cisco webex, google meet (home base meet/meet), zoom cloud gathering, dan UmeetMe* (Prilianti, 2020).

Disebutkan pada pedoman kerja pengawas sekolah pada saat pandemi yang dibuat oleh Kemendikbud (2020) beragam aplikasi bisa dimanfaatkan oleh supervisor sekolah dalam memberikan pembinaan kepada kepala atau pendidik yang meliputi *sms, telepon, whatsapp, google form, microsoft groups, zoom, google meet, webex*, dan lain-lain (bimbingan pribadi). Adapun pembinaan dan pengawasan gabungan aplikasi yang bisa dimanfaatkan meliputi *whatsapp group (video call 8 orang), grup microsoft, google form, zoom, google meet, webex*, dan lain sebagainya (Prilianti, 2020). Albar juga menyatakan dalam merancang sistem pengawasan elektronik (*e-supervision*) dilakukan untuk menciptakan lingkungan kolaborasi pendidik antara supervisor dan guru yang mencakup keterampilan, pengalaman, sikap, dan strategi pengajaran (Aditya & Ismanto, 2020). Supervisi yang dilakukan bertujuan untuk menciptakan proses pengajaran agar efektif dan dapat meningkatkan hasil kerja pendidik. Oleh karena itu, pengawasan akademik harus dilakukan dengan berbagai metode-metode yang efektif pula (berbasis teknologi).

Rendahnya kualitas pekerjaan pendidik tentu karena kontras dalam hal pelaksanaan, kemampuan, dan kapasitas pendidik dalam pelaksanaan pembelajaran. Diungkapkan Danim, salah satu kegentingan sistem pendidikan di Indonesia yaitu para pendidik belum bisa untuk menunjukkan eksekusi kerja yang memuaskan. Dengan ini mengidentifikasi bahwa pendidik kurang didukung oleh kapasitas mengajar yang baik (Madjid, 2016). Dengan demikian diperlukan usaha-usaha seperti supervisi akademik berbasis teknologi sesuai dengan perkembangan dan kemajuan zaman yang bertujuan untuk membina dan meningkatkan keprofesionalan guru dalam menjalani tugasnya.

Berdasarkan teori-teori di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pendidik, yakni guru mempunyai partisipasi penting untuk menciptakan pelaksanaan pembelajaran yang baik. Diperlukan upaya pengawasan (supervisi) pembelajaran yang bersifat memperbaiki dan memberikan pembinaan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Seiring dengan pesatnya kemajuan zaman, supervisi akademik dilakukan dengan berbasis teknologi. Hal ini dilakukan sebagai bentuk pembaharuan dari berbagai aspek peningkatan kompetensi, profesionalisme guru, dan kualitas pendidikan demi tercapainya tujuan pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menggambarkan pemanfaatan teknologi dalam kegiatan supervisi pembelajaran di SMPN 21 Batanghari.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Iskandar (2009) menyatakan bahwa pemeriksaan subjektif merupakan penelitian yang berpijak pada pandangan dunia naturalistik tentang apa yang dilihat subjek eksplorasi secara komprehensif dengan menggambarkannya sebagai bahasa, pengaturan karakteristik yang memanfaatkan strategi ilmiah dan logis (Zulfakar et al., 2020). Penelitian kualitatif

menurut Suprpto (2010) didefinisikan juga penelitian yang merujuk agar mendapatkan gambaran yang masuk akal dan menguasai dengan mendapatkan informasi luas tentang beberapa faktor dengan cara naturalistik untuk menangani permasalahan (Gultom & Atnan, 2019). Metode ini digunakan untuk mendapatkan hasil mengenai gambaran pemanfaatan teknologi dalam kegiatan supervisi pembelajaran di SMPN 21 Batanghari.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 21 Batanghari. Penelitian ini objeknya yaitu pendidik, sementara subjeknya meliputi kepala sekolah dan pengawas sekolah terkait dengan pemanfaatan/penggunaan teknologi dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran. Cara pengumpulan data yang dimanfaatkan dalam tinjauan ini meliputi pengamatan, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

Dalam tinjauan ini penulis menggunakan cara analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan...kesimpulan.. Informasi yang sudah didapat kemudian diproses dengan menggunakan eksplorasi subjektif, selanjutnya melakukan pemeriksaan area untuk mendapatkan karakteristik keseluruhan dan lengkap dari objek eksplorasi melalui proses reduksi..data, *display*, dan *verification* (Zulfakar et al., 2020). Data yang diperoleh dianalisis sebagaimana penjelasan di atas untuk mendapatkan gambaran mengenai pemanfaatan teknologi dalam kegiatan supervisi pembelajaran di SMPN 21 Batanghari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidik sebagai pengajar dituntut untuk memiliki pilihan untuk mengonfigurasi pembelajaran, melakukan proses pembelajaran, dan menilai sistem pembelajaran yang dilakukan. Sehingga efektivitas pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan ditopang oleh guru. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan dan pembinaan terhadap profesionalisme guru dalam pelaksanaan

pembelajaran yang disebut dengan supervisi pembelajaran. Saat ini, mengingat berbagai aspek dan kemajuan zaman, supervisi pembelajaran dilakukan dengan berbasis teknologi, seperti dengan aplikasi *zoom*, *google meet*, *whatsapp group*, dan lain sebagainya.

Kemajuan bentuk supervisi yang berbasis teknologi/elektronik tergantung pada sejumlah keterangan yang dapat menunjang sistem pengawasan pembelajaran. Kemampuan yang dimaksud antara lain 1) sebagian besar pengajar dan kepala madrasah di SMPN 21 Batang Hari sudah memanfaatkan *handphone android* berbasis web, 2) sebagian besar supervisor memiliki catatan media online (sosial), dan 3) penggunaan media berbasis web bagi pengawas juga dimanfaatkan untuk pertukaran data dan informasi kepada pendidik. Segala bentuk upaya supervisi yang dilakukan tentunya agar tercapai tujuan pendidikan.

Berlandaskan penelitian yang telah dilaksanakan di SMPN 21 Batang Hari diketahui bahwa pihak sekolah telah memanfaatkan teknologi dalam pelaksanaan supervisi pembelajaran atau *e-supervision* tetapi dalam pelaksanaannya belum optimal. Pelaksanaan supervisi gencar dilakukan untuk para pendidik dengan tujuan memajukan kapasitas kemampuan pengajar dan efektivitas pendidik untuk melakukan pembelajaran. Supervisi berbasis teknologi dilakukan untuk memberikan pembinaan terkait kendala dan perbaikan ke arah proses pembelajaran yang diharapkan. Supervisi elektronik yang digunakan meliputi aplikasi *zoom*, *google meet* dan *whatsapp group*.

Hasil wawancara dari beberapa guru menunjukkan bahwa mereka sedikit kesulitan dalam menggunakan teknologi dalam pelaksanaan supervisi. Hal ini dikarenakan pengaksesan jaringan internet yang tidak stabil dan kebutuhan akan paket internet secara pribadi. Hal ini dirasakan terutama oleh guru-guru senior yang belum terlalu terbiasa dalam penggunaan

teknologi pada abad 4.0, tetapi hal ini tentunya tidak menyurutkan semangat para guru di SMPN 21 Batang Hari untuk terus belajar. Sementara itu diketahui pula berdasarkan wawancara yang dihasilkan bersama kepala sekolah, serta pihak sekolah lainnya bahwa kepala sekolah rutin melakukan pembinaan dan pengawasan mengenai proses mengajar guru. Sehingga melalui supervisi pembelajaran atau akademik inilah diketahui permasalahan-permasalahan dan hambatan yang dirasakan oleh pendidik dalam praktik proses pengajaran.

Pelaksanaan pengawasan dilaksanakan berbasis web yang mana pengawas akan ditempatkan ke dalam ruang kelas yang akan dikelola untuk memperhatikan pelaksanaan latihan-latihan pembelajaran. Berdasarkan pengamatan secara *online* yang dilakukan supervisor akan mengetahui dan menilai teknik yang dimanfaatkan pendidik dalam pelaksanaan pengajaran. Belajar menyenangkan maupun tidak juga bisa diketahui. Proses belajar yang hanya memberi latihan maupun tidak demikian juga pengawas akan mengetahui. Saat pendidik memasuki ruang belajar ketika ada jam tayang atau tidak kepala sekolah juga akan mengetahui. Pendidik masuk sesuai jadwal atau tidak juga bisa diketahui. Pengajar menutup pembelajaran sesuai jadwal atau tidak juga akan diketahui. Jadi dengan asumsi bahwa kepala sekolah menjadi bagian dari pertemuan kelas akan mewujudkan semua pekerjaan pendidik di kelas.

Proses pelaksanaan pengawasan diawali dengan latihan pra-supervisi, pengawas akan menganalisis terkait administrasi pembelajaran pendidik termasuk rencana pembelajaran dan penilaian tentang apa yang akan dilakukan instruktur, kemudian pra-supervisi selesai memberikan latihan, tindakan ini ditetapkan berdasarkan jam tayang instruktur, sehingga agar tidak mencampuri rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh pengajar. Selanjutnya disambung dengan pelaksanaan refleksi. Pembelajaran

yang hebat merupakan pembelajaran yang serba direncanakan dengan baik dan dilaksanakan sesuai apa yang direncanakan.

Oleh karena itu, sebagaimana disebutkan sebelumnya bahwa pemanfaatan teknologi dalam proses supervisi akademik (*e-supervision*) sangat penting dan efektif dalam menunjang kinerja guru pada SMPN 21 Batang Hari pada tuntutan zaman modern saat ini. Hal ini sesuai dengan penelitian yang diarahkan oleh Samsu et al. (2017) tentang efektifitas model supervisi akademik online pada guru sekolah menengah kejuruan yang menghasilkan bahwa pengawasan pembelajaran berbasis elektronik sebagai metode untuk membantu supervisor sekolah dalam mengawasi pembelajaran yang sangat dinamis dan menarik (Priianti, 2020).

Dengan demikian pelaksanaan supervisi pembelajaran sangat penting dilakukan. Supervisi berbasis teknologi merupakan sebuah aspek pembaharuan yang memang perlu di *upgrade* mengikuti perkembangan zaman serta dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun. Supervisi elektronik diharapkan mampu memberikan pembinaan secara efektif berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan guru.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian yang dihasilkan, serta analisis data yang sudah dilakukan terdahulu, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa supervisi akademik/pembelajaran berbasis teknologi atau *e-supervision* telah dilakukan, tetapi dalam pelaksanaannya belum optimal. Supervisi berbasis teknologi dilakukan untuk memberikan pembinaan terkait kendala dan perbaikan ke arah proses pembelajaran yang diharapkan. Supervisi elektronik yang digunakan meliputi aplikasi *zoom*, *google meet* dan *whatsapp group*. Adapun kendala dalam pelaksanaan *e-supervision* di SMPN 21 Batang Hari meliputi guru kesulitan dalam menggunakan teknologi dalam pelaksanaan supervisi hal ini dikarenakan pengaksesan

jaringan internet yang tidak stabil dan kebutuhan akan paket internet secara pribadi. Hal ini dirasakan terutama oleh guru-guru senior yang belum terlalu terbiasa dalam penggunaan teknologi pada abad 4.0. Proses pelaksanaan supervisi dimulai dengan kegiatan pra supervisi, kegiatan supervisi yang dijadwalkan sesuai jam mengajar guru, dan kemudian dilanjutkan dengan kegiatan refleksi.

Dalam hal pelaksanaan supervisi pembelajaran, hendaknya dapat dilaksanakan secara konsisten dan rutin. Sehingga dengan pelaksanaan pengawasan, bermacam persoalan yang dirasakan oleh pendidik selama waktu yang dihabiskan untuk mengajar dan latihan-latihan pembelajaran dapat diatasi dengan tepat. Sejauh pelaksanaan sistem pembelajaran, pendidik harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dibuat sebagai semacam perspektif. Latihan awal, tengah, dan terakhir harus dilakukan sebaik yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, P. T., & Ismanto, B. (2020). Model Peningkatan Mutu Pendidikan Melalui Supervisi Akademik Berbasis Web. *Refleksi Edukatika : Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 11(1), 70–78. <https://doi.org/10.24176/re.v11i1.4805>
- Ahmad, N., Ilato, R., & Payu, B. R. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Minat Belajar Siswa. *Jambura Economic Education Journal*, 2(2), 70–79. <https://doi.org/10.37479/jeej.v2i2.5464>
- Anonim, A. (2019). *Himpunan Lengkap Undang-Undang RI tentang SISDIKNAS* (Damaya (ed.)). Penerbit Laksana.
- Glickman, C. D. (1981). *Development Supervision: Alternative Practice for Helping Teacher Improve Instruction*. Alexandria: Association for Supervision and Curriculum Development.

- Gultom, G. P., & Atnan, N. (2019). Pemanfaatan Media Sosial dalam Komunikasi Interpersonal Guru dengan Murid Berkebutuhan Khusus. *Communicare : Journal of Communication Studies*, 6(1), 37. <https://doi.org/10.37535/101006120193>
- Guntoro, D., Sumaryanto, T., & Rifai, A. (2016). Pengembangan Model Supervisi Akademik Berbantuan E-Supervision Berbasis Web. *Educational Management*, 2(2), 122–128. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eduman>
- Husain, C. (2014). Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran di SMA Muhammadiyah Tarakan. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan*, 2(2), 184–192. <https://uswim.ejournal.id/fateksa/article/view/38>
- Iskandar. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Gaung Persada Press.
- Kasmawati, K. (2020). Pemanfaatan Aplikasi *Google Form* dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik di Masa Pandemi Covid-19 pada Sekolah Binaan di Kabupaten Takalar. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulawesi Selatan*, 1(2), 137–142. <http://ojs.bpsdmsulsel.id/index.php/sipatokkong/article/view/28/15>
- Lucas, H. C. (1993). *Analisis, Desain dan Implementasi Sistem Informasi*. Jakarta: Erlangga.
- Madjid. (2016). *Pengembangan Kinerja Guru Melalui Kompetensi, Komitmen dan Motivasi kerja*. www.samudrabiru.co.id
- Masaong, A. K. (2013). *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru* (Revisi). Alfabeta.
- Nugraha, N. (2019). Pengaruh Motivasi Berprestasi dan Kompetensi terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 2(2), 1. <https://doi.org/10.17509/jpak.v2i2.15461>
- Patoni, P. (2020). Pengaruh Leader Member Exchange dan Keahlian Teknologi Informasi terhadap Kinerja Guru SMP di Kabupaten Purwakarta. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 7(2), 52–61. <https://doi.org/10.34308/eqien.v7i2.139>
- Priilianti, R. (2020). Model Supervisi Akademik Berbantuan Elektronik bagi Pengawas Madrasah di Provinsi Jawa Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana 2020*, 1(1), 1–12. <https://proceeding.unnes.ac.id/index.php/snpasca/article/download/610/529>
- Shulhan, M. (2012). Supervisi Pendidikan (Teori dan Praktek dalam Mengembangkan SDM Guru). In A. Purwowododo (Ed.), *Acima Publishing* (Pertama). Acima Publishing.
- Sohiron, S. (2015). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan* (J. Kasdi (ed.); I). Kreasi Edukasi.
- Sugiyono, S. (2021). Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah untuk Mengoptimalkan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) Kunjungan Rumah di Masa Pandemi Covid-19. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(7), 1029–1038. <https://doi.org/10.47387/jira.v2i7.189>
- Sumarto, S. (2020). *Supervisi Pendidikan Islam* (E. Kholilah Harahap (ed.); Pertama). Penerbit Buku Literasiologi.
- Ubabuddin, U. (2020). Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Tugas dan Peran Guru dalam Mengajar. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 102–118. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/ndh.v5i1.512>
- Umardulis, U. (2019). Peningkatan Kompetensi Guru Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Melalui Supervisi Klinis.

JURNAL PAJAR (Pendidikan dan Pengajaran), 3(4), 870–878.
<https://doi.org/10.33578/pjr.v3i4.7539>

Zulfakar, Z., Lian, B., & Fitria, H. (2020). Implementasi Supervisi Akademik dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, 5(2), 1–18.